

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif menjurus pada data-data numerik (angka) sehingga dengan menggunakan metode statistik maka akan memperoleh hasil signifikansi hubungan antar variabel yang sedang diteliti (Prasetyo & Jannah, 2005).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini melibatkan satu variabel tergantung dan dua variabel bebas sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung (Y) : Kohesivitas Suami Istri
2. Variabel Bebas 1 (X1) : Keterbukaan Komunikasi
3. Variabel Bebas 2 (X2) : Usia Perkawinan

3.2.2 Definisi Operasional

Berikut penjelasan definisi operasional tiap variabel meliputi:

a. Kohesivitas Suami Istri

Kohesivitas suami istri merupakan suatu ikatan emosional yang terdapat diantara pasangan suami-istri dan membuat pasangan merasa saling terikat serta mendorong individu untuk tidak meninggalkan pasangannya. Kohesivitas suami-istri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek kohesivitas suami-istri dari penelitian oleh Barkah (2002) yaitu kepuasan suami-istri, peran sebagai orang tua, bidang seksual dan bidang ekonomi.

Semakin tinggi skor yang dihasilkan dalam skala ini, maka semakin tinggi kohesivitas antara suami-istri, begitu sebaliknya.

b. Keterbukaan Komunikasi

Keterbukaan komunikasi adalah kebersediaan komunikan untuk jujur dan terbuka kepada komunikator ketika sedang berkomunikasi sehingga menimbulkan efek tingkat kepuasan diantara keduanya. Keterbukaan komunikasi dapat diungkap menggunakan skala komunikasi terbuka yang disusun berdasarkan tiga aspek keterbukaan komunikasi menurut Devito (2011) yaitu komunikasi efektif, kebersediaan dan kepemilikan. Semakin tinggi skor yang dihasilkan dalam skala ini, maka semakin tinggi keterbukaan komunikasi yang terjadi dalam perkawinan dan begitu sebaliknya.

c. Usia Perkawinan

Usia perkawinan adalah lamanya pasangan suami-istri terikat dalam lamanya perkawinan secara resmi. Usia lamanya perkawinan dapat diungkap melalui kolom identitas subjek pada skala pengukuran. Pada penelitian ini, pengukuran usia perkawinan memiliki dua kelompok menurut Strong, DeVault dan Cohen (dalam Indriastuti & Nawangsari, 2014) yaitu usia perkawinan singkat (kurang dari 10 tahun) dan usia perkawinan lama (11 tahun keatas).

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasangan suami-istri yang bertempat tinggal di wilayah RT 01 / RW 01 Kecamatan Ngaliyan Kelurahan Wonosari Kota Semarang. Dengan

karakteristik populasi yaitu pasangan suami-istri yang sudah memiliki anak, suami-istri atau salah satunya bekerja.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah proses yang bertujuan untuk mendapatkan sampel. Sedangkan sampel adalah lingkup yang lebih kecil daripada populasi yang karakteristik dan jumlahnya sesuai dengan keinginan peneliti (Siyoto & Sodik, 2015).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel insidental, alasan menggunakan teknik insidental dikarenakan kemudahannya. Dengan menggunakan teknik aksidental, sampel dapat terpilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang sesuai kriteria populasi penelitian. (Siyoto & Sodik, 2015).

3.4 Alat Ukur

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, minat, dan pendapat seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sudaryono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga pengukuran variabel yaitu skala keterbukaan komunikasi, skala kohesivitas suami istri, dan pengukuran usia perkawinan.

1. Skala Kohesivitas Suami Istri

Skala kohesivitas suami-istri disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek kohesivitas suami-istri menurut Barkah (2002) yaitu: kepuasan sebagai pasangan, peran sebagai orang tua, bidang seksual, dan bidang ekonomi.

Subjek akan di instruksikan untuk memilih salah satu dari pilihan alternatif jawaban pada tiap *Item*. Setiap aspek terdiri dari item yang berisi pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) dengan

pilihan alternatif jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Item yang sifatnya mendukung (*favorable*) dengan jawaban Sangat Sesuai (SS) di nilai 4, Sesuai (S) di nilai 3, Tidak Sesuai (TS) di nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) di nilai 1.

Skor *item* yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan jawaban Sangat Sesuai (SS) di nilai 1, jawab Sesuai (S) di nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) di nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) di nilai 4. Rancangan skala kohesivitas suami istri dapat dilihat pada tabel 3.1 *blueprint* skala kohesivitas sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Blueprint Skala Kohesivitas Suami Istri*

Aspek	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Kepuasan sebagai pasangan	Penerimaan keadaan suami istri sehingga dapat mencapai keharmonisan dalam perkawinan	3	3	6
Peran sebagai orang tua	Pasangan suami istri dapat memainkan perannya sebagai orang tua dalam membimbing anak dalam keluarga.	3	3	6
Bidang seksual	Suami istri dapat mengkomunikasikan dan menyamakan masalah seksual sehingga menciptakan keharmonisan antara keduanya.	3	3	6
Bidang ekonomi	Mengkomunikasikan dan menyamakan pendapat mengenai masalah dana dan cara pengelolaannya.	3	3	6
Total		12	12	24

2. Skala Keterbukaan Komunikasi

Pengukuran keterbukaan komunikasi menggunakan skala *likert* yang disusun berdasarkan aspek keterbukaan komunikasi menurut Devito (2011) yaitu komunikasi efektif, kebersediaan, dan kepemilikan.

Pada tiap aspek berisi 3 *item favorable* dan 3 *item unfavorable*. Subjek akan diinstruksikan untuk memilih salah satu dari pilihan alternatif jawaban pada tiap *item*. Setiap aspek terdiri dari *item* yang berisi pernyataan mendukung (*favorable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) dengan pilihan alternatif jawaban: Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Sangat Tidak Sering (STS). *Item* yang sifatnya mendukung (*favorable*) dengan jawaban Sangat Sering (SS) dinilai 4, Sering (S) dinilai 3, Jarang (TS) dinilai 2, dan Sangat Tidak Sering (STS) dinilai 1.

Skor *item* yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan jawaban Sangat Sering (SS) dinilai 1, jawaban Sering (S) dinilai 2, jawaban Jarang (J) dinilai 3, dan Sangat Tidak Sering (STS) dinilai 4. Rancangan skala keterbukaan komunikasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Keterbukaan Komunikasi

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Komunikasi Efektif	Intensitas pasangan melakukan komunikasi dalam perkawinan	3	3	6
Kebersediaan	Kebersediaan pasangan untuk bereaksi pada stimulus yang datang secara terbuka dan jujur	3	3	6
Kepemilikan	Perasaan dan pemikiran yang dimiliki atau yang di ungkap	3	3	6
Total		9	9	18

3. Pengukuran Usia Perkawinan

Untuk pengambilan data periode usia perkawinan subjek diperoleh melalui kolom identitas subjek yang tertera pada skala pengukuran, dalam identitas subjek

yang terdiri dari empat kolom yaitu nama, umur, jenis kelamin dan periode usia perkawinan yang di bagi menjadi dua pilihan menurut Strong, Cohen dan DeVault (dalam Indriastuti dan Nawangsari, 2014):

- a. Usia perkawinan kurang dari 10 tahun
- b. Usia perkawinan lebih dari 11 tahun

3.4.2 Uji Coba Alat Ukur

3.4.2.1 Validitas

Validitas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Validitas juga memiliki hubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dapat dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Alat ukur yang tidak valid akan memberikan hasil ukuran yang menyimpang dari tujuannya (Sudaryono, 2017).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Cara menghitungnya dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Selanjutnya korelasi dari skor item perlu dikoreksi dengan teknik *Part-Whole*.

3.4.2.2 Reliabilitas

Azwar (2015) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan suatu konsistensi atau keterandalan pada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik perhitungan koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach*.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah *product moment* dan uji t, penjelasan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian kali ini menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dan pada hipotesis kedua menggunakan uji t untuk melihat perbedaan antara usia perkawinan kurang dari 10 tahun dan lebih dari 11 tahun dengan kohesivitas suami-istri. Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji menggunakan metode analisis korelasi *product moment* dan uji t yaitu:

1. Hubungan antara keterbukaan komunikasi dengan kohesivitas suami-istri.
2. Perbedaan antara usia perkawinan singkat (<10 tahun) dan lama (>11 tahun) dengan kohesivitas suami-istri.

Proses penghitungan analisis hipotesis pertama dan kedua, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 23.0*.

